JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

# Strategi Peningkatan Penjualan Jamu Tradisional Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Website pada IRT Naturna Al-Manshurin

**Deni Tri Laksono[1], Adi Kurniawan Saputro[2], Rizka Rahmana Putri[3], Monika Faswia Fahmi[4], Rendi Ardiansyah[5], Rahmat Dhani Wijaya[6]**

[1,2,4,5,6] Teknik Elektro, Universitas Trunojoyo, Bangkalan, Indonesia
[3] Ilmu Perikanan, Universitas Trunojoyo, Bangkalan, Indonesia

Penulis Korespondensi:
**Monika Faswia Fahmi**
monika.faswiaf@trunojoyo.ac.id

**Abstrak**:

Usaha jamu tradisional memiliki potensi ekonomi yang tinggi, namun sering menghadapi kendala dalam hal manajemen keuangan dan strategi penjualan yang belum terdigitalisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku Industri Rumah Tangga (IRT) *Naturna Al-Manshurin* dalam mengelola keuangan usaha dan memperluas jangkauan pasar melalui penerapan sistem manajemen keuangan berbasis web. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu (1) analisis situasi dan kebutuhan mitra, (2) pelatihan manajemen keuangan berbasis web menggunakan aplikasi pencatatan transaksi digital sederhana, dan (3) pendampingan penerapan sistem dalam aktivitas operasional harian. Pengabdian ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi modern ke dalam aktivitas bisnis sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional, memastikan akurasi pencatatan keuangan secara *real-time*, serta mempermudah pengambilan keputusan berbasis data. Hasil dari kegiatan PKM menunjukkan bahwa peserta mampu menggunakan sistem manajemen keuangan berbasis web secara mandiri dalam mengelola keuangan usahanya.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Keuangan, Web*

## Pendahuluan

Usaha jamu tradisional tergolong dalam kategori usaha mikro dan kecil yang memegang peran penting dalam struktur ekonomi lokal maupun nasional. Berdasarkan *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, UMKM mempunyai hak dan peran strategis dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja (Pemerintah Republik Indonesia, 2008). Di sisi lain, data penelitian menunjukkan bahwa nilai produk domestik bruto (PDB) sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional mengalami tren peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Sebagai contoh, hasil penelitian oleh (Rohman, 2024) dalam *J-LEE Journal of Law, Economics, and Engineering* melaporkan bahwa sub-sektor obat tradisional menunjukkan pertumbuhan signifikan, dengan nilai PDB pada industri kimia, farmasi, dan obat tradisional pada tahun 2021 mencapai Rp 339,18 triliun.

Copyright © 2025 The Author(s)

Selain menunjukkan potensi ekonomi yang besar di tingkat nasional, keberadaan industri jamu tradisional juga berperan penting dalam penguatan ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Salah satu pelaku usaha jamu tradisional yang berkembang di wilayah Kabupaten Bangkalan adalah IRT Naturna Al Manshurin, yang beralamat di Jl. Yakurt ED/2 Taman Gili, Kelurahan Gili Timur, Kamal, Bangkalan. Sejak didirikan pada tahun 2014, IRT ini telah berkembang bersama anggota usaha lokal dan menjadi bagian dari pelaku ekonomi berbasis komunitas. Mitra memiliki empat anggota inti, yaitu Ibu Sri Endah Andajani sebagai pemilik sekaligus pengelola produksi, Ibu Dien Auvi Takhzana Zulfa sebagai sekretaris, Bapak Soewondo sebagai penanggung jawab bidang pemasaran (*marketing*), serta Ibu Eva yang berperan dalam bagian produksi. Seiring meningkatnya permintaan jamu tradisional, Naturna Al Manshurin juga melibatkan tenaga kerja dari warga sekitar untuk membantu proses produksi.

Beberapa studi juga menyebutkan bahwa salah satu hambatan utama pada industri rumah tangga adalah kurangnya sistem manajemen keuangan yang terstruktur serta perhitungan biaya produksi yang tidak mencakup seluruh elemen biaya usaha. Pencatatan keuangan umumnya masih dilakukan secara tradisional, menggunakan buku tulis atau ingatan pribadi, sehingga sulit menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan (Putri et al., 2022). Keterbatasan pengetahuan akuntansi sederhana juga membuat pelaku usaha sulit membedakan antara modal kerja, biaya operasional, dan pendapatan bersih (Astuti & Sari, 2023). Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menilai kinerja usaha, menentukan harga pokok produksi yang wajar, dan merencanakan pengembangan usaha jangka panjang. Beberapa penelitian di lapangan menguatkan bahwa IRT jamu tradisional sering menghadapi hambatan dalam manajemen keuangan, terutama pada aspek pencatatan dan perhitungan biaya produksi secara lengkap. Misalnya, pelatihan kepada UMKM Jamu Gendong “Mbak Eka” mengidentifikasi bahwa pengelola masih terbatas pada pencatatan manual dan belum familiar dengan aplikasi keuangan online (Sitanggang et al., 2024). Begitu pula di Omah Jamu Jati Husada Mulya, di mana sebelum pelatihan hanya sebagian kecil pengurus usaha memahami penyusunan laporan keuangan secara detail dan penggunaan Microsoft Excel (Khallossa & Wulandari, 2023). Studi di Desa Cikuya pada industri rumahan jamu serbuk juga menemukan bahwa biaya produksi yang dihitung tidak mencakup semua elemen biaya, sehingga laba bersih menjadi tidak optimal (Dewi et al., 2021).

Melalui wawancara dan survei awal dengan Ibu Sri Endah, selaku pemilik usaha Naturna Al-Manshurin, diketahui beberapa persoalan pokok yang dihadapi, terutama terkait aspek manajemen keuangan. Beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain: (1) Pencatatan keuangan yang masih manual, menggunakan buku tulis sederhana tanpa pemisahan yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran usaha, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan secara akurat; (2) Tidak adanya laporan keuangan periodik, seperti laporan laba rugi atau arus kas, yang menyebabkan pemilik usaha kesulitan memantau perkembangan usaha dari waktu ke waktu; (3) Belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam perhitungan modal, laba bersih, maupun pengeluaran operasional; (4) Kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) karena perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead belum dilakukan secara sistematis; (5) Keterbatasan kemampuan dalam menggunakan teknologi digital, sehingga sistem pencatatan berbasis web atau aplikasi akuntansi sederhana belum diterapkan dalam kegiatan operasional harian.

Berdasarkan beberapa persoalan tersebut, kegiatan pelatihan manajemen keuangan berbasis web menjadi sangat penting untuk dijalankan karena dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempermudah analisis keuangan, serta menyediakan data keuangan yang akurat dan real-time untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Digitalisasi sistem keuangan terbukti mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kontrol terhadap arus kas, sekaligus mengurangi risiko kesalahan akibat pencatatan manual (Rahayu et al., 2022). Selain itu, penggunaan sistem berbasis web memungkinkan integrasi data keuangan dengan aktivitas operasional usaha, sehingga proses evaluasi kinerja dan perencanaan bisnis dapat dilakukan lebih cepat dan tepat (Putra & Dewi, 2023). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan digital pada UMKM berkontribusi langsung terhadap peningkatan kapasitas literasi keuangan dan daya saing usaha kecil (Sari et al., 2021).

Harapan dari kegiatan pelatihan manajemen keuangan berbasis web ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu: (1) Peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan, di mana peserta diharapkan mampu memahami konsep dasar manajemen keuangan usaha, termasuk pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan perhitungan laba secara sistematis dan terdokumentasi dengan baik; (2) Penerapan sistem pencatatan digital berbasis web, yang memungkinkan pelaku usaha untuk melakukan pencatatan transaksi harian secara real-time, mengelola arus kas dengan lebih akurat, serta meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual; (3) Penguatan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data, sehingga pelaku usaha dapat menggunakan informasi keuangan digital untuk merencanakan strategi produksi, menentukan harga jual, dan mengevaluasi kinerja usaha dengan lebih efisien. Dengan tercapainya ketiga harapan tersebut, diharapkan keberlanjutan dan daya saing usaha jamu tradisional seperti IRT Naturna Al-Manshurin dapat meningkat secara signifikan di tengah perkembangan ekonomi digital saat ini.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Web dilaksanakan di rumah produksi Bu Sri Endah yang beralamat di Jl. Yakurt ED/2 Taman Gili, Kelurahan Gili Timur, Kamal, Bangkalan pada hari Selasa, 30 September 2025. Pemilihan mitra kegiatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, yaitu memilih Industri Rumah Tangga (IRT) yang memenuhi kriteria keaktifan, keberlanjutan usaha, serta kesesuaian dengan fokus program pengabdian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, IRT Naturna Al-Manshurin dipilih sebagai mitra karena aktif dalam berbagai aktivitas produksi dan memiliki potensi pengembangan usaha jamu tradisional. Usaha ini menghasilkan dua varian utama produk jamu herbal, yakni dalam bentuk bubuk (meliputi empon-empon, lemon kering, serai mix, seledri mix, temulawak, dan daun belimbing) serta bentuk cair (antara lain kunyit asem, poka', bunga telang, temulawak, sirih pinang, dan beras kencur). Mitra menegaskan bahwa seluruh produknya tidak menggunakan pemanis buatan maupun bahan pengawet, sebagai bentuk komitmen terhadap kualitas dan keamanan konsumsi. Selain itu, produk Naturna Al-Manshurin juga telah memiliki izin edar resmi P-IRT No. 5.13.35.26.01.0233.25, yang menjadi indikator kesesuaian standar produksi pangan rumah tangga serta bukti legalitas usaha yang dijalankan. Selain itu IRT Naturna Al-Manshurin juga menunjukkan kebutuhan terhadap peningkatan kapasitas manajemen keuangan dan perhitungan HPP untuk mendukung pengembangan ekonomi melalui peningkatan penjualan jamu tradisional.

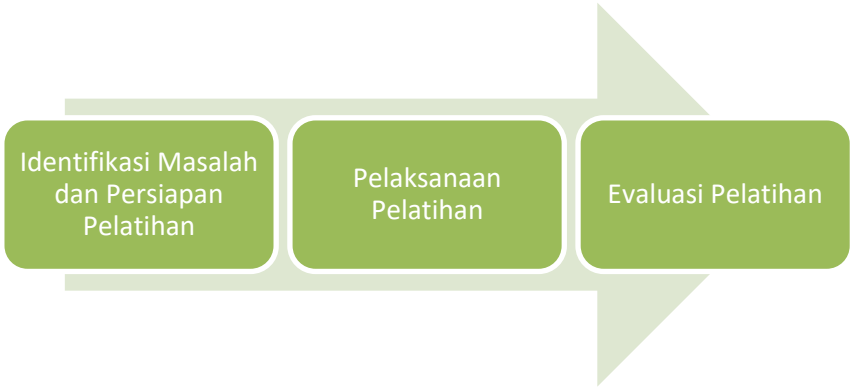
Copyright © 2025 The Author(s)




(a) Produk Bubuk (b) Produk Cair

Gambar 1. Potensi IRT Naturna Al Manshurin : Produk Jamu Tradisional

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditunjukkan pada Gambar 2.




Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Web

1) Identifikasi Masalah dan Persiapan Pelatihan
   Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahap identifikasi masalah dan persiapan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pelatihan yang paling relevan bagi mitra. Tim pengabdian melakukan observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha Naturna Al-Manshurin untuk mengidentifikasi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha jamu tradisional. Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa mitra memerlukan peningkatan kapasitas dalam pencatatan dan analisis keuangan secara digital, sehingga diputuskan untuk melaksanakan pelatihan manajemen keuangan berbasis web sebagaimana tertuang dalam surat kerja sama (MoU) antara tim pelaksana dan mitra. Tahap persiapan meliputi penyusunan modul pelatihan yang berisi materi tentang konsep dasar manajemen keuangan usaha kecil, pengenalan sistem pencatatan berbasis web, serta video tutorial penggunaan aplikasi keuangan sederhana.
2) Pelaksanaan Pelatihan
   Tahap pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kegiatan pemaparan materi oleh narasumber, pemutaran video tutorial yang menjelaskan langkah-langkah penggunaan sistem manajemen keuangan berbasis web, serta sesi praktik langsung oleh peserta pelatihan. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba mencatat transaksi keuangan, membuat laporan sederhana, dan

menganalisis hasilnya menggunakan aplikasi yang telah disediakan, sehingga mampu memahami penerapan sistem secara nyata dalam kegiatan operasional usahanya.

3) Evaluasi Pelatihan
Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pembagian formulir kuesioner yang diisi oleh seluruh peserta untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, dan relevansi pelatihan dengan kebutuhan usaha. Selain menilai aspek kepuasan, kuesioner ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan manajemen keuangan peserta, khususnya dalam memahami konsep dasar pencatatan keuangan digital, kemampuan menggunakan aplikasi berbasis web, serta penerapannya dalam kegiatan operasional usaha sehari-hari.

## Hasil dan Pembahasan

Keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pelaksana, dimulai dari tahap identifikasi masalah, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi pelatihan. Hasil pelaksanaan kegiatan mengacu pada Gambar 2, yang menggambarkan metode pelaksanaan pengabdian melalui tiga tahapan utama dijelaskan sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah dan Persiapan Pelatihan
Identifikasi masalah pelatihan dilakukan melalui diskusi langsung dengan Ibu Sri Endah, selaku pemilik utama IRT Naturna Al-Manshurin, untuk menggali berbagai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa proses pencatatan keuangan selama ini masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis, dan kadang kala terjadi kekeliruan atau data transaksi terlewat, terutama saat volume penjualan meningkat. Kondisi tersebut menyebabkan sulitnya melakukan rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran secara akurat setiap bulan.




Gambar 3. Tim Pengabdi Identifikasi Masalah dan MoU Kerjasama dengan Mitra

Oleh karena itu, disepakati bahwa mitra memerlukan pelatihan manajemen keuangan berbasis web agar sistem pencatatan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, efisien, dan akurat. Gambar 3 menunjukkan dokumentasi kesepahaman kerja sama (MoU) antara tim pengabdian dan pihak mitra yang dilaksanakan pada 5 Maret 2025 sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Copyright © 2025 The Author(s)

2) Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui kegiatan interaktif antara tim pengabdian dan mitra, yang difasilitasi oleh mahasiswa pendamping. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai konsep dasar dan manfaat penerapan sistem manajemen keuangan berbasis web dalam usaha rumah tangga. Selanjutnya, peserta diperkenalkan dengan video tutorial yang menjelaskan tahapan penggunaan aplikasi secara sistematis, mulai dari input transaksi hingga pembuatan laporan keuangan. Setelah itu, peserta mengikuti sesi praktik langsung dengan mencoba mencatat transaksi penjualan dan pengeluaran, membuat laporan keuangan sederhana, serta meninjau hasil analisis keuangan melalui aplikasi.

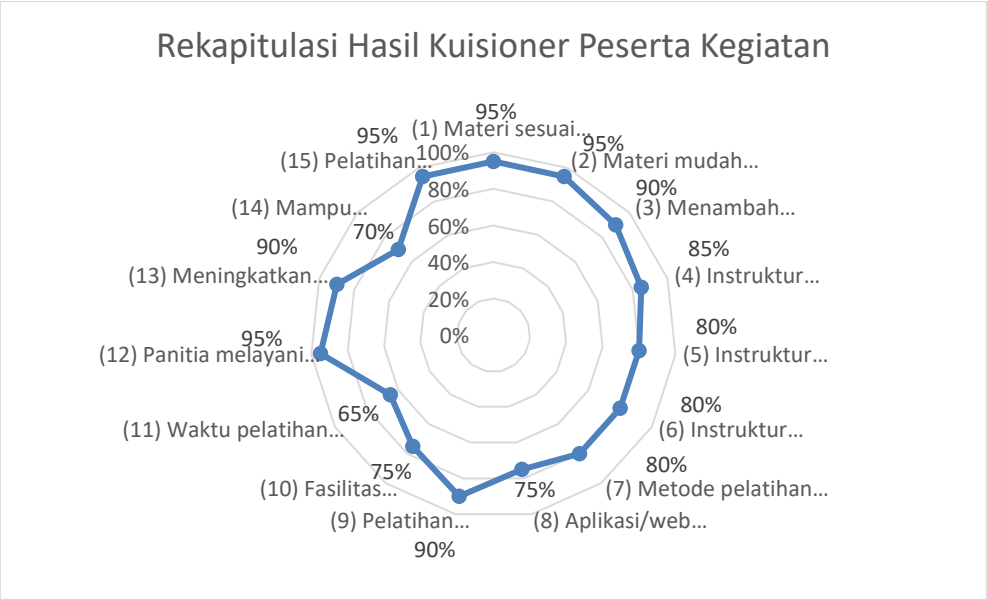



Gambar 4. Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Web

3) Evaluasi Pelatihan

Evaluasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 5 yang merupakan hasil rekap kuisioner pelatihan manajemen keuangan berbasis web yang telah dilaksnakan. Instrumen penilaian pada Gambar 5 merupakan bentuk dari evaluasi pelatihan yang merujuk kepada beberapa pertanyaan dan indikator penilaian dibawah ini sebagai dasar dalam penentuan penilaian. Adapun untuk pertanyaan kuisioner terdiri dari 15 pertanyaan yaitu: (1) Materi sesuai dengan kebutuhan peserta; (2) Materi mudah dipahami dan aplikatif; (3) Menambah pengetahuan tentang manajemen keuangan; (4) Instruktur menguasai materi dengan baik; (5) Instruktur menyampaikan materi dengan jelas dan menarik; (6) Instruktur responsif terhadap pertanyaan peserta; (7) Metode pelatihan efektif digunakan; (8) Aplikasi/web mudah diakses dan dipahami; (9) Pelatihan memberikan pengalaman praktik bermanfaat; (10) Fasilitas pelatihan memadai; (11) Waktu pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta; (12) Panitia melayani peserta dengan baik; (13) Meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan; (14) Mampu mengaplikasikan hasil pelatihan; (15) Pelatihan bermanfaat untuk pengembangan usaha. Sedangkan evaluasi pelatihan menggunakan skala likert 1-5 untuk pengukuran setiap pertanyaan dengan interpretasi skor berdasarkan interval adalah sebagai berikut:

0% - 19,99% : Sangat Tidak Baik
20% - 39,99% : Tidak Baik
40% - 59,99% : Cukup Baik
60% - 79,99% : Baik
80% - 100% : Sangat Baik




Gambar 5. Diagram Jaring Hasil Rekapitulasi Kuisioner Peserta Kegiatan Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Web

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuisioner peserta kegiatan pelatihan manajemen keuangan berbasis web yang disajikan pada Gambar 5, secara umum tingkat kepuasan peserta menunjukkan hasil yang sangat baik. Sebagian besar indikator memperoleh skor di atas 80%, menandakan bahwa pelatihan telah sesuai dengan harapan peserta. Aspek *materi pelatihan* mendapatkan skor tertinggi sebesar 95% pada indikator (1) materi sesuai dengan kebutuhan peserta dan (2) materi mudah dipahami dan aplikatif. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dan mudah diimplementasikan oleh pelaku IRT.

Dari sisi pelaksanaan, indikator terkait *instruktur dan metode pelatihan* juga memperoleh penilaian tinggi, dengan skor 85–90% pada indikator (4) hingga (7). Peserta menilai bahwa instruktur menguasai materi dengan baik, komunikatif, serta mampu menjawab pertanyaan dengan responsif. Aksesibilitas aplikasi/web dan penerapan praktik langsung juga dinilai baik dengan rata-rata 75–80%, menandakan bahwa peserta cukup mampu memahami penggunaan sistem keuangan berbasis web yang diperkenalkan.

Sementara itu, aspek *fasilitas dan waktu pelatihan* memperoleh skor relatif lebih rendah, yaitu berkisar antara 65–75%. Hal ini dapat dimaklumi karena keterbatasan infrastruktur pelatihan yang dilaksanakan di lingkungan mitra, khususnya pada aspek koneksi internet yang tidak selalu stabil selama sesi praktik penggunaan aplikasi berbasis web. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak secara signifikan mengurangi efektivitas pelatihan, karena peserta tetap mampu memahami dan mempraktikkan materi yang disampaikan dengan baik.

Aspek peningkatan kapasitas peserta menunjukkan hasil sangat baik pada poin (13), (14), dan (15), masing-masing dengan skor 90%, 95%, dan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta dalam pengelolaan keuangan, kemampuan mengaplikasikan hasil pelatihan secara mandiri, serta memberikan dampak nyata terhadap pengembangan usaha. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan level keberdayaan masyarakat, khususnya dalam penguatan kemandirian ekonomi IRT Naturna Al-Manshurin.

Copyright © 2025 The Author(s)

## Simpulan

Kegiatan pelatihan manajemen keuangan berbasis web yang dilaksanakan bersama Industri Rumah Tangga (IRT) Naturna Al-Manshurin telah berhasil meningkatkan kapasitas anggota dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan secara lebih sistematis serta akurat. Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya memahami konsep dasar manajemen keuangan, tetapi juga mampu mengaplikasikan pencatatan berbasis digital menggunakan sistem yang diperkenalkan selama kegiatan. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memisahkan biaya produksi, operasional, dan pendapatan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan mudah dianalisis. Selain itu, penggunaan sistem berbasis web membantu mitra dalam memantau kondisi keuangan usaha secara real-time, mempercepat proses perhitungan harga pokok produksi, dan mempermudah pengambilan keputusan dalam perencanaan pengembangan usaha ke depan.

Sebagai saran untuk perbaikan, diperlukan pendampingan lanjutan dengan pendekatan yang lebih intensif, seperti praktik langsung pada usaha masing-masing anggota dan penyediaan modul sederhana tentang manajemen keuangan berbasis web. Selain itu, Tim Pengabdian bisa memberikan saran agar IRT Naturna Al-Manshurin membentuk kebiasaan manajerial yang lebih tertib dan transparan, sekaligus memudahkan evaluasi kinerja usaha dari waktu ke waktu. Dengan demikian, keberlanjutan praktik manajemen keuangan yang baik dapat terjaga dan menjadi bekal penting dalam pengembangan usaha jamu tradisional secara berkesinambungan.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan pendanaan melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 dengan nomor kontrak B/392/UN46.1/PT.01.03/BIMA/PM-BATCH II/2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## Referensi

Astuti, D. R., & Sari, M. R. (2023). Peningkatan Kapasitas Pelaku UMKM dalam Manajemen Keuangan Sederhana Berbasis Digital. Jurnal Abdimas Indonesia, 6(2), 115–124.

Dewi et al. (2021). Peningkatan Pemahaman tentang Pencatatan Transaksi bagi Usaha Mikro (UM) Jamu di Kota Bengkulu." (2024). *Indonesian Journal of Community Empowerment and Service*, 3(2).

Khallossa, A. & Wulandari, I. (2023). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM Omah Jamu Jati Husada Mulya Sedayu Bantul Yogyakarta*. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 3(3), 983-988.

Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.

Putra, A., & Dewi, R. (2023). *Implementasi Sistem Keuangan Digital untuk Meningkatkan Efisiensi UMKM di Era Industri 4.0.* Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 12(2), 45–56.

Putri, A. S., Lestari, E. D., & Nugroho, T. W. (2022). Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Digital untuk Meningkatkan Efisiensi UMKM Pertanian. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Agro Inovasi, 3(1), 55–62.

Rahayu, T., Santosa, D., & Ningsih, L. (2022). *Digitalisasi Pencatatan Keuangan pada UMKM Sebagai Upaya Peningkatan Transparansi dan Akurasi Data Usaha.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri, 5(1), 101–110.

Rohman, A. (2024). Kontribusi industri obat tradisional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *J-LEE: Journal of Law, Economics, and Engineering*, 4(1), 45–52. Universitas Harapan Bangsa.

Sari, M., Prasetyo, W., & Handayani, I. (2021). *Pelatihan Literasi Keuangan Digital untuk Peningkatan Daya Saing UMKM di Masa Pandemi.* Jurnal Abdimas Kreatif, 3(4), 222–230.

Sitanggang, F.A., Windu, F.N., Fabiany, N.F., Setiadi, H., & Simarmata, J. (2024). *Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Jamu Gendong "Mbak Eka" Berbasis Online Dengan Aplikasi Qasir*. SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2).